

## **IMPLEMENTASI METODE BEKESAH PADA ANAK MELAYU SAMBAS**

**Asyruni Multahada**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,  
Indonesia

Email: asyrunimultahada1991@gmail.com

### **ABSTRACT**

The bekesah or storytelling method is a method that can be used to internalize the values of early childhood education. Parents and the public must understand and know that preserving the bekesah method can have a positive impact on the development of children's character, and can maintain the existence of culture, such as folklore in the current era of modernization. Preserving folklore through the bekesah method can be done verbally (spoken), or story books. However, there are very few books on folklore, especially from the Sambas area, so they need to be redeveloped. Now folk tales have also been released into a song, such as the song Batu Ballah and the song Datok Kulub which is a Sambas folk song.

**Keywords:** Implementation, Bekesah Method, Sambas Malay Children

### **ABSTRAK**

Metode *bekesah* atau bercerita merupakan metode yang dapat digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan anak usia dini. Orang tua dan masyarakat harus memahami dan mengetahui bahwa melestarikan metode *bekesah* dapat berdampak positif terhadap perkembangan karakter anak, serta dapat mempertahankan eksistensi kebudayaan, seperti cerita rakyat di era modernisasi sekarang. Melestarikan cerita rakyat melalui metode *bekesah* dapat dilakukan melalui lisan (bertutur), ataupun buku cerita. Namun, buku-buku tentang cerita rakyat khususnya dari daerah Sambas masih sangat sedikit sekali, sehingga perlu dikembangkan kembali. Sekarang cerita-cerita rakyat juga sudah dirilis menjadi sebuah lagu, seperti lagu *Batu Ballah* dan lagu *Datok Kulub* yang merupakan lagu daerah Sambas.

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode Bekesah, Anak Melayu Sambas

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pertama dan utama bagi anak usia dini berada di lingkungan keluarga. Orang tua berperan penting dalam mendidik dan membimbing anaknya sejak usia dini agar karakter dan kepribadian anak dapat terbentuk secara ideal. Sebagaimana Ratih Zimmer (2009: 111) menyatakan bahwa “berbagai penelitian membuktikan masa paling optimal untuk menstimulus kemampuan dasar proses belajar anak terjadi pada usia dini, yakni pada masa emas anak sebelum usia 6 tahun”.

Perlu sebuah metode yang sesuai dan efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan pada anak usia dini. Salah satunya adalah dengan metode bercerita yang di kalangan masyarakat Melayu Sambas disebut *bekesah*. *Bekesah* adalah istilah dalam bahasa Melayu Sambas yang sama maknanya dengan bercerita atau mengisahkan. Al-Qur’an juga banyak berisi cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai moral. Bimo (2011: 16) menyatakan “Allah SWT mendidik jiwa manusia menuju keimanan melalui cerita-cerita. Dalam al-Qur’an, banyak sekali kisah-kisah yang mengandung pesan moral agar dapat diambil pelajaran dari kisah tersebut. Metode cerita sangat efektif untuk mempengaruhi jiwa anak-anak”. (Aslan, 2019); (Aslan, 2018).

*Bekesah* dulunya sudah menjadi sebuah tradisi dan kebiasaan orang tua ketika akan menidurkan anaknya. Namun di era modernisasi sekarang, *bekesah* mulai jarang dilakukan orang tua. Gaya hidup yang begitu akrab dengan teknologi modern ditambah dengan kesibukan kerja di luar rumah menyebabkan orang tua tidak mempunyai waktu untuk *bekesah* kepada anak-anaknya. Hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak. Orang tua harus mengantisipasi hal tersebut dari sejak dini, yakni dengan membiasakan kembali *bekesah* kepada anak-anaknya. Selain sebagai metode internalisasi nilai-nilai pendidikan anak, *bekesah* juga dapat menjadi metode dalam usaha melestarikan kebudayaan daerah.

## **METODE PENELITIAN**

Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan studi pustaka dari literatur, buku-buku, jurnal maupun dari internet. Kemudian dilakukan telaah dan kajian yang relevan dengan penelitian. Pembahasan hasil penelitian dilakukan secara deskripsi dengan mengaitkan dari literature, buku-buku, jurnal maupun dari internet. Selanjutnya membuat kesimpulan hasil penelitian yang telah diupayakan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

### **Implementasi Metode *Bekesah* pada Anak Melayu Sambas**

Metode *bekesah* merupakan salah satu metode yang sangat cocok untuk digunakan dalam mendidik anak usia dini. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Mahdi (2006: 206) bahwa sejak dulu hingga sekarang anak-anak sangat menyukai cerita, terutama cerita-cerita yang bersifat imajinatif. Anak-anak menyukai cerita bukan karena cerita tersebut jauh dari kenyataan, tetapi cerita tersebut dapat menggugah perasaan mereka.

Orang tua zaman dahulu biasanya *bekesah* pada anaknya ketika akan menjelang tidur atau setelah melakukan ibadah. Waktu tersebut dianggap baik dan tepat untuk memberikan nasehat kepada anak. Sebagaimana Amir Faisal dan Zulfanah (2008: 149) menyatakan bahwa saat-saat sebelum tidur, gelombang otak akan turun dari *beta* ke *alfa*, *teta* dan *delta*. Pada alur gelombang otak seperti ini, nilai-nilai pendidikan yang diberikan melalui metode *bekesah* akan terekam kuat dalam ingatan anak. Selain itu, pada saat setelah melakukan ibadah juga merupakan waktu yang sangat efektif untuk melakukan *bekesah*. Pada waktu itu gelombang otak dalam kondisi rileks, sehingga sangat efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan pada anak melalui metode *bekesah*.

*Bekesah* memiliki manfaat yang sangat besar terhadap perkembangan kejiwaan anak. Salah satunya dapat menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Agus (2009: 43) menyatakan bahwa bercerita merupakan sarana yang sangat efektif untuk berkomunikasi dengan anak, sehingga bercerita dapat menjadi sarana yang fleksibel untuk menghubungkan harapan orang tua dengan kemauan anak. Selain itu, *bekesah* juga dapat menstimulus daya imajinasi dan melatih emosi anak. Bomo (2011: 26) menyatakan “cerita merupakan sarana yang paling efektif untuk menstimulus daya imajinasi anak, karena daya imajinasi tersebut dapat mendorong perkembangan intelektual dan kreativitas anak”. *Bekesah* juga dapat melatih perasaan/emosi anak untuk merasakan dan menghayati berbagai lakon kehidupan manusia, baik kegembiraan maupun kesedihan.

*Bekesah* dulunya sudah menjadi kebiasaan orang tua dalam mengantarkan tidur anaknya, Namun seiring dengan perkembangan zaman, orang tua mulai jarang *bekesah* kepada anak-anaknya, dimana kesibukan bekerja di luar rumah menjadi alasan utamanya. Padahal, *bekesah* memiliki dampak yang sangat dahsyat terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, diharapkan kepada

orang tua dan masyarakat untuk melestariakan metode *bekesah*, agar karakter dan kepribadian anak dapat terbentuk secara ideal.

### **Melestarikan Budaya melalui Metode *Bekesah***

Banyak sekali kebudayaan di Indonesia yang perlu dipertahankan dan dilestarikan agar tidak terkubur dan tergantikan oleh kebudayaan dari daerah lain. Salah satunya adalah cerita rakyat yang merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia. Namun, di era modernisasi sekarang, hiburan-hiburan di internet serta tayangan di televisi mulai menggeser minat anak terhadap cerita rakyat, seperti film kartun. Kartun yang ditayangkan di televisi sebagian besar berasal dari luar negeri, sehingga cerita yang disajikan banyak mengekspos identitas dan ciri khas kebudayaan dari luar daerah Indonesia. Kartun Upin Ipin misalnya, lebih banyak mengekspos ciri khas kebudayaan dari daerah Malaysia, kemudian kartun Naruto dan Doraemon yang juga banyak mengekspos ciri khas kebudayaan dari daerah Jepang. Sebenarnya, cerita dari film kartun tersebut banyak mengandung nilai pendidikan dan budaya yang baik untuk anak, namun cerita rakyat dari daerah sendiri juga harus diperkenalkan kepada anak. Jangan sampai anak lebih mengenal budaya dari luar negeri daripada budaya dari negerinya sendiri.

Indonesia juga memiliki cerita rakyat yang tidak kalah menariknya dengan cerita kartun dari luar negeri. Salah satunya adalah cerita rakyat dari daerah Sambas yang banyak mengekspos ciri khas kebudayaan masyarakat Melayu, seperti cerita tentang *Batu Balah Batu Betangkap, Tan Unggal, Bujang Nadi dan Dare Nandung, Datok Kulub* serta cerita-cerita lainnya. Cerita-cerita tersebut banyak mengandung nilai moral yang harus dilestarikan. Arpan (2009: 1) menyatakan, kebudayaan daerah Sambas banyak mengandung nilai-nilai luhur yang wajib dipertahankan, dikembangkan dan dilestarikan dengan mengenalkannya kepada generasi penerus dan masyarakat ramai. Orang tua seharusnya mulai memperkenalkan kembali cerita rakyat kepada anaknya melalui metode *bekesah*, agar identitas dan ciri khas kebudayaan daerah tetap eksis di era modernisasi sekarang.

Melestarikan cerita rakyat melalui metode *bekesah* tidak semestinya dilakukan melalui lisan (bertutur), tetapi bisa juga melalui buku cerita. Buku cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia sekarang sudah banyak dicetak, bahkan telah dimuat di situs-situs Internet. Namun, buku-buku tentang cerita rakyat khususnya dari daerah Sambas masih sangat sedikit sekali, sehingga perlu dikembangkan kembali. Sekarang cerita-cerita rakyat juga sudah dirilis menjadi sebuah lagu, seperti lagu *Batu Ballah* dan lagu *Datok Kulub*

yang merupakan lagu daerah Sambas. Kebiasaan *bekesah* harus terus dilestarikan, baik oleh orang tua maupun masyarakat, agar identitas dan ciri khas kebudayaan, khususnya daerah Sambas, tetap memiliki eksistensi di era modernisasi sekarang.

## **PENUTUP**

*Bekesah* merupakan salah satu metode yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan pada anak usia dini. Banyak sekali manfaat dari metode *bekesah* terhadap perkembangan kejiwaan anak, seperti menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta menstimulus daya imajinasi dan melatih emosi anak. Tidak hanya itu, *bekesah* juga sarana untuk memperkenalkan kembali cerita rakyat yang mulai tenggelam di era modernisasi sekarang. Orang tua dan masyarakat harus memahami dan mengetahui bahwa melestarikan kebiasaan *bekesah* dapat berdampak positif terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak, serta dapat mempertahankan eksistensi kebudayaan, seperti cerita rakyat di era modernisasi sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus DS, (2009), *Tips Jitu Mendongeng*, Yogyakarta: Kanisius
- Aslan, A. (2018). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(1), 76–94.
- Aslan, A. (2019). IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KABUPATEN SAMBAS (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau Kecamatan Paloh). *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 2(1), 60–72.
- Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi, (2006), *Parenting Guide: Dialog Imajiner tentang Cara Mendidik Anak Berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunah, dan Psikologi*, Jakarta: Hikmah
- Arpan. S, (2009), *Saprahan Adat Budaya Melayu Sambas*, Sambas: Majelis Adat budaya Melayu
- Gandasetiawan, Ratih Zimmer, (2009), *Mengoptimalkan IQ dan EQ Anak Melalui Metode Sensomotorik*, Jakarta: Libri
- Suryono, Bambang Bimo, (2011), *Mahir Mendongeng*, Yogyakarta: Pro-U Media
- Faisal, Amir dan Zulfanah, (2008), *Menyiapkan Anak Jadi juara*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo